
PEMANFAATAN APLIKASI *TINY PRONOUNCE* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU RA HIDAYATULLAH DALAM PENGAJARAN PELAFALAN BAHASA INGGRIS

Ari Astutik¹, Anisa' Nur Azizah², Sulistiyani³

¹Universitas Wijaya Putra

²Universitas Wijaya Putra

³STKIP Bina Insan Mandiri

ariastutik@uwp.ac.id, anisanurazizah@uwp.ac.id,
sulistiyani@stkipbim.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di RA Hidayatullah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak 2003 di Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan berbagai permasalahan dalam pengajaran pelafalan bahasa Inggris, antara lain keterbatasan penguasaan fonetik karena latar belakang pendidikan guru yang bukan dari bidang bahasa Inggris, kesulitan melafalkan bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa ibu, minimnya pelatihan profesional, serta rendahnya rasa percaya diri guru. Selain itu, peserta didik juga menghadapi tantangan dalam ketepatan pelafalan, kurangnya metode pembelajaran yang interaktif, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Melalui program ini dikembangkan aplikasi **Tiny Pronounce** sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membantu guru dalam mengajarkan pelafalan bahasa Inggris sesuai standar International Phonetic Alphabet (IPA). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi guru sebesar 40% dalam aspek keterampilan melafalkan vokal, konsonan, intonasi, dan penekanan, kemampuan mengevaluasi pelafalan, serta penggunaan aplikasi dalam pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan guru terkait motivasi, kepercayaan diri, sikap terbuka terhadap inovasi, dan empati dalam pengajaran. Aspek kelembagaan didukung dengan tersedianya perangkat APE berbasis teknologi serta sarana pendukung jaringan internet. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi Tiny Pronounce terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru RA Hidayatullah dalam mengajar pronunciation secara lebih efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci : Tiny Pronounce; Guru; Pronunciation; Anak Usia Dini; Teknologi.

PENDAHULUAN

RA Hidayatullah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jalan Kendung Jaya VI No. 49, Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Berdiri sejak tahun 2003 di bawah kepemimpinan Ibu Nur Jamilah, lembaga ini memiliki tiga kelas aktif, yaitu dua kelas TK A dan satu kelas TK B, masing-masing dengan jumlah sekitar 20 siswa. Proses pembelajaran didukung oleh delapan guru kelas dan tiga guru ekstrakurikuler. Dengan lokasi yang strategis di kawasan padat penduduk serta berdekatan dengan masjid, RA Hidayatullah selalu menjadi pilihan utama masyarakat sekitar. Antusiasme masyarakat terlihat dari pendaftaran peserta didik baru yang sering kali ditutup hanya dua hari setelah dibuka karena kelebihan peminat.

Meskipun memiliki reputasi yang baik, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa RA Hidayatullah masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar dalam pengajaran pelafalan bahasa Inggris. Dari sisi tenaga pendidik, sebagian besar guru belum memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris sehingga penguasaan fonetik dan fonologi masih terbatas. Guru juga mengalami kesulitan melafalkan bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa ibu, seperti bunyi /θ/ pada kata *think* dan /ð/ pada kata *this*. Selain itu, minimnya pelatihan profesional terkait fonetik menyebabkan guru belum menguasai metode pengajaran pelafalan yang efektif dan menyenangkan. Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi hambatan, karena guru merasa ragu menggunakan bahasa Inggris secara aktif di kelas.

Dari sisi peserta didik, tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan menirukan pelafalan dengan benar karena keterbatasan model atau contoh dari guru. Metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti pengulangan kata (*drilling*) tanpa dukungan media digital, membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Selain itu, umpan balik terhadap kesalahan pelafalan belum maksimal, sementara sarana pendukung seperti audio *native speaker*, aplikasi fonetik, atau media interaktif masih terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mudah kehilangan fokus dan kurang termotivasi untuk belajar. Perbedaan kemampuan berbahasa antar siswa juga menuntut guru untuk memiliki strategi pengajaran yang lebih adaptif dan kreatif sesuai kebutuhan anak.

Selain faktor pedagogis, sebagian guru di RA Hidayatullah juga belum memenuhi standar kualifikasi akademik sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Beberapa guru masih berlatar belakang pendidikan setingkat SMA/MA, padahal pengajaran bahasa asing menuntut kompetensi linguistik yang lebih spesifik. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan infrastruktur pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Suranto, 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara strategi penyampaian yang

menarik, kesiapan tenaga pendidik, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan kompetensi guru sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pemanfaatan teknologi digital melalui pengembangan aplikasi interaktif berbasis *speech recognition*. Aplikasi ini dirancang tidak hanya untuk membantu guru memahami standar *International Phonetic Alphabet (IPA)*, tetapi juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan menyenangkan. Dengan dukungan pelatihan terstruktur, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penerapan strategi pedagogis berbasis teknologi, mutu pendidikan di RA Hidayatullah diharapkan dapat meningkat secara signifikan, baik dari aspek kompetensi guru maupun hasil belajar siswa.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini kemudian mengembangkan aplikasi **Tiny Pronounce** sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang membantu guru dalam mengajarkan pelafalan bahasa Inggris secara lebih akurat dan interaktif. Aplikasi ini mengintegrasikan teknologi *speech recognition* yang memberikan umpan balik langsung terhadap pengucapan pengguna, sehingga guru dapat menilai dan memperbaiki pelafalan dengan lebih mudah. Selain itu, *Tiny Pronounce* dilengkapi dengan kosakata tematik, visualisasi menarik, dan fitur evaluasi otomatis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Keberhasilan program ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Astutik (2019) menemukan bahwa penggunaan aplikasi Joox mampu meningkatkan kemampuan pelafalan mahasiswa semester awal di Universitas Wijaya Putra Surabaya. Penelitian lanjutan oleh Astutik (2023) juga membuktikan bahwa aplikasi Kamusku efektif dalam memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman teks bahasa Inggris melalui kegiatan membaca berita daring. Berdasarkan temuan tersebut, pemanfaatan aplikasi Tiny Pronounce di lingkungan RA Hidayatullah diharapkan dapat memberikan hasil yang serupa, bahkan lebih optimal, karena dirancang khusus untuk konteks pembelajaran anak usia dini.

Tim pengusul memiliki pengalaman dan kapasitas yang relevan dalam pengembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Pada periode 2023–2024, tim telah melaksanakan berbagai penelitian seperti pengolahan data *imbalanced* pada teks konsultasi kesehatan daring (Azizah, 2023), pengembangan sistem deteksi objek tajwid secara *real-time* dari gambar mushaf Al-Qur'an (Azizah, 2023), dan deteksi tingkat keparahan kanker kulit menggunakan metode YOLO berbasis Android (Rusydiyah, 2024). Rangkaian penelitian ini menunjukkan kemampuan tim dalam menerapkan teknologi *deep learning* dan merancang aplikasi mobile yang fungsional.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan PKM tahun 2025 ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru RA Hidayatullah melalui pemanfaatan aplikasi Tiny Pronounce. Inovasi

ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan kompetensi guru dalam pengajaran pelafalan bahasa Inggris serta menghadirkan model pembelajaran yang adaptif, berbasis teknologi, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui penerapan teknologi *speech recognition* yang akurat dan antarmuka yang ramah pengguna, kegiatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya poin ke-4 tentang *Quality Education*, yaitu peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan **pendekatan partisipatif**, di mana tim pelaksana dan mitra dari RA Hidayatullah terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga membangun kolaborasi dan pemberdayaan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui **lima tahapan sistematis**, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1. Tahap Sosialisasi

Tahap pertama diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada seluruh guru dan pihak manajemen RA Hidayatullah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi, menyampaikan tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini, tim pelaksana dan mitra berdiskusi mengenai solusi yang ditawarkan, pembagian peran, serta kesepakatan teknis pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah bersama guru

pendamping turut berperan aktif memberikan masukan berdasarkan kondisi riil di lapangan. Sosialisasi ditutup dengan penandatanganan **Memorandum of Agreement (MOA)** antara ketua pelaksana dengan pihak sekolah sebagai dasar legalitas pelaksanaan kegiatan dan komitmen bersama dalam mewujudkan peningkatan kompetensi guru melalui penerapan teknologi pembelajaran.



Gambar 1. Koordinasi dan penyerahan MOA

2. Tahap Pelatihan

Tahap kedua difokuskan pada **peningkatan keterampilan guru dalam pengajaran pelafalan bahasa Inggris**. Kegiatan pelatihan mencakup dua aspek utama, yaitu:

1. **Pelatihan pronunciation** berdasarkan standar *International Phonetic Alphabet (IPA)*, yang diberikan oleh dosen dari Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Wijaya Putra.



Gambar 2. Pelatihan Pronunciation



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Pembelajaran

2. **Pelatihan penggunaan aplikasi Tiny Pronounce**, dibimbing oleh dosen dari Fakultas Teknik Informatika yang berperan dalam mendemonstrasikan cara instalasi, penggunaan fitur *speech recognition*, serta strategi penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Selain itu, para guru juga memperoleh materi tambahan mengenai **manajemen pembelajaran anak usia dini**, agar lebih adaptif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan mendapatkan **sertifikat kompetensi** sebagai bentuk pengakuan atas kemampuan baru yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

3. Tahap Penerapan Teknologi

Tahap ketiga adalah **implementasi teknologi** di lingkungan RA Hidayatullah. Kegiatan ini diwujudkan melalui pengadaan dan instalasi aplikasi **Tiny Pronounce** pada perangkat Android milik guru. Untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan aplikasi, tim pengabdian menyediakan **router dan jaringan internet** sebagai sarana pendukung pembelajaran digital. Selain teknologi berbasis aplikasi, tim juga menyediakan **Alat Permainan Edukatif (APE)** seperti poster fonetik, kartu bergambar, dan media visual lainnya yang dapat digunakan untuk memperkaya kegiatan pembelajaran interaktif. Langkah ini dimaksudkan agar proses belajar tidak hanya bergantung pada teknologi digital, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.



Gambar 5. Penyerahan TTG

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap keempat meliputi kegiatan **pendampingan langsung dan evaluasi hasil pelatihan**. Tim dosen melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, mendampingi guru dalam penggunaan aplikasi Tiny Pronounce, serta membantu mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran yang sudah ada.



Gambar 6. Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Hasil pendampingan menunjukkan adanya **perubahan signifikan dalam strategi mengajar**: guru yang sebelumnya hanya mengandalkan papan tulis dan buku kini mulai menggunakan perangkat Android sebagai media ajar interaktif. Anak-anak tampak lebih antusias, fokus, dan termotivasi untuk mengikuti instruksi pelafalan dari aplikasi.



Gambar 7. Penggunaan Aplikasi Sebagai Media Ajar

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. **Tes pre-test dan post-test**, untuk mengukur peningkatan keterampilan pelafalan bahasa Inggris.
2. **Kuesioner persepsi guru**, guna menilai kemudahan penggunaan, kebermanfaatan aplikasi, dan tingkat keterlibatan siswa.
3. **Observasi kelas dan wawancara**, untuk memperkuat hasil kuantitatif dengan data kualitatif.

Selain itu, kegiatan pelatihan yang melibatkan wali murid memungkinkan hasil pelafalan anak **terekam langsung melalui aplikasi**, sehingga guru dan orang tua dapat memantau perkembangan kemampuan anak secara objektif melalui fitur *score history* yang tersedia.

5. Tahap Keberlanjutan Program

Tahap terakhir difokuskan pada **keberlanjutan program dan replikasi praktik baik**. Guru yang telah mengikuti pelatihan diharapkan mampu menggunakan aplikasi Tiny Pronounce secara mandiri serta menjadi *trainer* bagi rekan sejawat di lembaga yang sama maupun di sekolah lain. Pihak sekolah juga didorong untuk **mengembangkan literasi bahasa Inggris berbasis teknologi**, agar kegiatan ini tidak berhenti pada tahap pelatihan semata, tetapi menjadi bagian dari sistem pembelajaran jangka panjang. Tim pengabdian terus menjalin komunikasi dengan mitra untuk melakukan **monitoring, evaluasi lanjutan, dan pengembangan program** serupa sesuai kebutuhan lembaga.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif, berbasis teknologi, dan

berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

1. Aplikasi Tiny Pronounce sebagai Produk Teknologi Pembelajaran

Aplikasi **Tiny Pronounce** merupakan produk teknologi utama yang dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Aplikasi ini dapat diunduh dengan mudah melalui *barcode* yang tertera pada poster promosi yang ditempelkan di area sekolah dan ruang kelas RA Hidayatullah. Aplikasi ini dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran pelafalan (*pronunciation*) bahasa Inggris dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.

Tiny Pronounce menyediakan **29 topik pembelajaran** yang dibagi menjadi tiga tingkat kesulitan, yaitu *beginner*, *intermediate*, dan *advanced*.

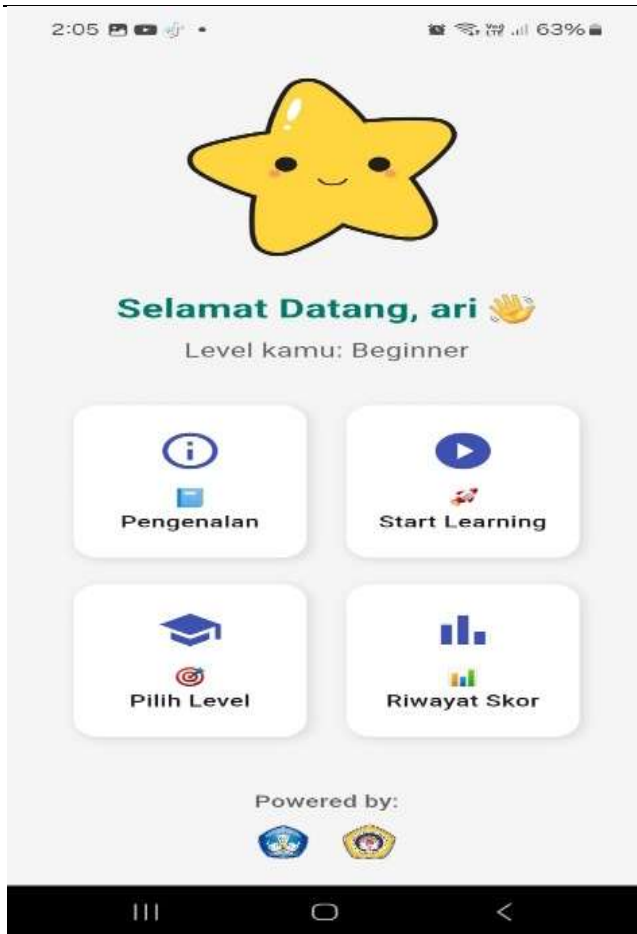
Pada **level beginner**, materi disajikan dalam bentuk kata dan gambar sederhana untuk membantu anak mengenali kosakata dasar. Pada **level intermediate**, pengguna belajar melalui kalimat positif yang memperluas pemahaman konteks bahasa. Pada **level advanced**, materi berfokus pada kalimat tanya dan jawaban untuk melatih interaksi komunikatif.

Setiap materi dilengkapi dengan **simbol fonetik (phonetic symbols)** yang dapat ditekan untuk mendengar contoh pelafalan dari *native speaker*. Pengguna kemudian dapat merekam suaranya sendiri melalui fitur *speech recognition*, yang secara otomatis membandingkan hasil pelafalan dengan aksentuasi pilihan (American/British).

Jika pengucapan benar, indikator kata atau kalimat akan berwarna **hijau**, sedangkan jika terjadi kesalahan akan muncul tanda **merah**. Selain itu, aplikasi menyediakan **menu riwayat skor (score history)** yang merekam hasil setiap sesi latihan. Fitur ini memudahkan guru RA Hidayatullah untuk memantau perkembangan kemampuan pelafalan siswa secara berkelanjutan dan berbasis data.



Gambar 8. Pamflet Aplikasi Tiny Pronounce



Gambar 9 . Aplikasi Tiny Pronounce

Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga menjadi sarana asesmen digital yang adaptif. Dengan adanya *real-time feedback*, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berbasis teknologi.

2. Peningkatan Kemampuan Pelafalan Guru RA Hidayatullah

Hasil **pre-test dan post-test** menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pelafalan guru setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan implementasi Tiny Pronounce. Sebelum pelatihan, rata-rata skor guru berada pada kisaran **23–27 poin**, yang mencerminkan keterbatasan dalam penguasaan bunyi vokal, konsonan, intonasi, serta penekanan suku kata (*stressing*).

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, praktik langsung, dan simulasi penggunaan aplikasi Tiny Pronounce, hasil **post-test** meningkat menjadi **55–65 poin**. Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi guru mencapai sekitar **40%**, menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan dan penerapan aplikasi.

Selain peningkatan kemampuan teknis dalam melafalkan bunyi bahasa Inggris, guru juga menunjukkan peningkatan dalam aspek **non-teknis**, seperti:

Kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas, **Kemampuan memanfaatkan media digital**, serta **Kemampuan memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap kesalahan pelafalan siswa**.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Tiny Pronounce bukan hanya memberikan dampak pada penguasaan fonetik, tetapi juga mendorong transformasi pedagogis dalam pembelajaran bahasa Inggris di RA Hidayatullah. Aplikasi ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada hasil belajar siswa.



Gambar 10. pre-test dan post-test kemampuan pelafalan bahasa Inggris guru RA Hidayatullah

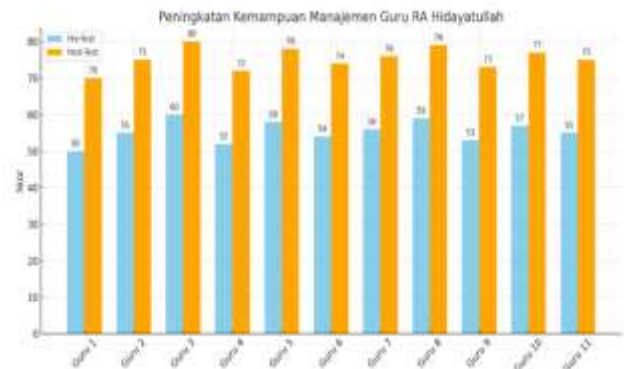
Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin & Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif dapat meningkatkan kemampuan pelafalan siswa melalui pemberian umpan balik langsung (*instant feedback*). Dengan demikian, integrasi teknologi seperti Tiny Pronounce berpotensi menjadi model pembelajaran *pronunciation* yang efektif untuk lembaga pendidikan anak usia dini.

3. Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru dalam Pembelajaran

Selain peningkatan kemampuan pelafalan, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada **aspek manajemen pembelajaran guru**. Sebelum pelaksanaan kegiatan, skor rata-rata manajemen guru berada pada kisaran **50–60 poin**, yang menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), pemanfaatan media pembelajaran digital, dan pengelolaan kelas yang interaktif.

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, nilai **post-test meningkat ke kisaran 70–80 poin**, atau sekitar **40% lebih tinggi** dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan anak.

Peningkatan ini juga memperlihatkan bahwa aplikasi Tiny Pronounce tidak hanya berdampak pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga memberikan penguatan pada **kompetensi pedagogis dan manajerial guru**. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, lebih terbuka terhadap inovasi digital, dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menyenangkan bagi anak-anak.



Gambar 11. Hasil pre-test dan post-test guru RA Hidayatullah

Dengan demikian, penerapan Tiny Pronounce telah memberikan dampak ganda: pertama, meningkatkan kompetensi fonetik dan pengajaran *pronunciation* guru; kedua, memperkuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di RA Hidayatullah dan sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDG) poin 4*, yaitu “Pendidikan Berkualitas”.

KESIMPULAN

Program **Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)** yang dilaksanakan di **RA Hidayatullah Surabaya** berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran *pronunciation* bahasa Inggris secara signifikan. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi **sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan**, kemampuan guru dalam melafalkan bunyi vokal, konsonan, intonasi, dan penekanan suku kata (*stressing*) mengalami peningkatan rata-rata sekitar **40%**, sebagaimana dibuktikan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*.

Selain peningkatan dari aspek teknis, kegiatan ini juga berdampak positif pada **aspek non-teknis**, seperti meningkatnya **kepercayaan diri guru**, kemampuan dalam **memanfaatkan media berbasis teknologi**, serta keterbukaan terhadap **inovasi pembelajaran digital**. Sementara itu, **siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi** dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan **orang tua turut berperan aktif** dalam mendukung proses belajar anak di rumah melalui aplikasi *Tiny Pronounce*.

Dari sisi kelembagaan, program ini juga berkontribusi pada **penguatan infrastruktur pendidikan**, melalui penyediaan perangkat aplikasi dan jaringan internet yang menunjang implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, **Tiny Pronounce** terbukti menjadi **solusi inovatif dan efektif** dalam meningkatkan kemampuan pengajaran *pronunciation* bagi guru serta pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga mendukung pencapaian **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4**, yaitu *Quality Education*—peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

SARAN

1. Untuk Guru

Konsisten menggunakan *Tiny Pronounce* dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Mendukung keberlanjutan program melalui pelatihan rutin, sarana pendukung, dan inovasi pembelajaran.

3. Untuk Universitas/Peneliti

Melanjutkan penelitian dan pengabdian serupa dengan melibatkan RA/TK lain agar manfaat lebih luas.

4. Untuk Pemangku Kebijakan

Mendorong replikasi program *Tiny Pronounce* di berbagai PAUD/RA sebagai model inovasi pembelajaran *pronunciation*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (DIKTI RISTEK) yang telah memberikan pendanaan melalui skema hibah PKM. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Wijaya Putra yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi rumah akademik bagi dosen sebagai ketua pelaksana dalam mewujudkan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak RA Hidayatullah Surabaya selaku mitra, para guru, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung suksesnya kegiatan ini. Semoga hasil dari program PKM ini dapat memberikan manfaat nyata, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru dalam mengajar pelafalan bahasa Inggris pada anak usia dini.

REFERENSI

- Arifin, M., & Nugroho, A. (2022). Improving young learners' pronunciation through mobile-assisted language learning. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 4(2), 56–64.
- Astutik, A., Hidayat, N., & Rosyida, I. (2019). JOOX Application as a Media to Improve Students' Pronunciation. *Kontribusi: Research Dissemination for Community Development*, 2(1), 1-3.
- Astutik A, Setyowati Y. Kamusku Application as a Media in Reading Online English News. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*. 2023 Jun 30;10(1):12938
- Azizah AN, Asy'ari MF, Prastya IWD, Purwitasari D. Easy Data Augmentation untuk Data yang Imbalance pada Konsultasi Kesehatan Daring. *J Teknol Inf dan Ilmu Komput*. 2023;10(5):1095–104.
- Azizah AN, Fatichah C. Tajweed-YOLO: Object detection method for Tajweed by applying HSV color model augmentation on Mushaf images. *J RESTI (Rekayasa Sist dan Teknol Informasi)*. 2023;7(2):236–45.
- RUSYDIYAH EF, NOVITASARI DCR, AMIN FM, AZIZAH AN, NURROHMAN HF, HAQ DZ, et al. Skin cancer diagnosis system on object detection using various CNN YOLOv5 in Android mobile. *J Theor Appl Inf Technol*. 2024;102(15).
- Suranto DI, Annur S, Ibrahim, Afif. PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *KPD [Internet]*. 2022 Apr. 30 [cited 2025 Apr. 5];1(2):59-66. Available from: <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/26>